

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Ekonomi Syariah**

Dalam bagian ini peneliti akan melakukan pemaparan data yang dihasilkan secara langsung dari lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian baik dari hasil pengamatan, wawancara secara langsung maupun secara dokumentasi. Paparan penelitian ini ditunjukkan untuk memberikan sebuah jawaban secara utuh terkait persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Namun sebelum peneliti membahas paparan data mengenai persoalan-persoalan yang sudah dirumuskan dalam fokus penelitian, peneliti juga akan memaparkan tentang perilaku konsumtif mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Madura, sebagaimana peneliti mendapatkan dari hasil wawancara secara langsung.

##### **2. Profil Program Studi Ekonomi Syariah**

IAIN Madura menjadi satu-satunya perguruan tinggi agama Islam yang berada di Pamekasan bahkan di Madura. Mahasiswa IAIN Madura itu berasal dari berbagai daerah dan kebanyakan merupakan lulusan MA dan bahkan ada yang berstatus santri. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya program studi ekonomi syariah menjadi prodi favorit para mahasiswa baru.

##### **3. Lokasi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Madura**

Kampus IAIN Madura berada di jalan Panglegur KM.04, lokasi kampus IAIN Madura sangat strategis karena sekarang dekat dengan terminal bus dan

berada di pinggir jalan raya Pamekasan menuju Surabaya kampus IAIN Madura tidak jauh dari pusat Kota Pamekasan dekat dengan swalayan Rumah makan laundry toko dan lain sebagainya.

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Serta Stragei**

##### **a. Visi**

Menjadikan fakukltas yang religius dan kompetitif dalam bidang ekonomi dan bisnis

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- 2) Menyelenggarakan riset bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam

##### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan lulusan bidang ekonomi islam yang religius dan moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing dan cinta tanah air.
- 2) Menghasilkan karya ilmiah bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang berguna untuk pengembangan keilmuan dan meningkatkan kemaslahatan umat
- 3) Menghasilkan karya pengabdian bidang ekonomi dan bisnis islam yang berkontribusi bagi pemberdayaan masyarakat.

##### **d. Strategi**

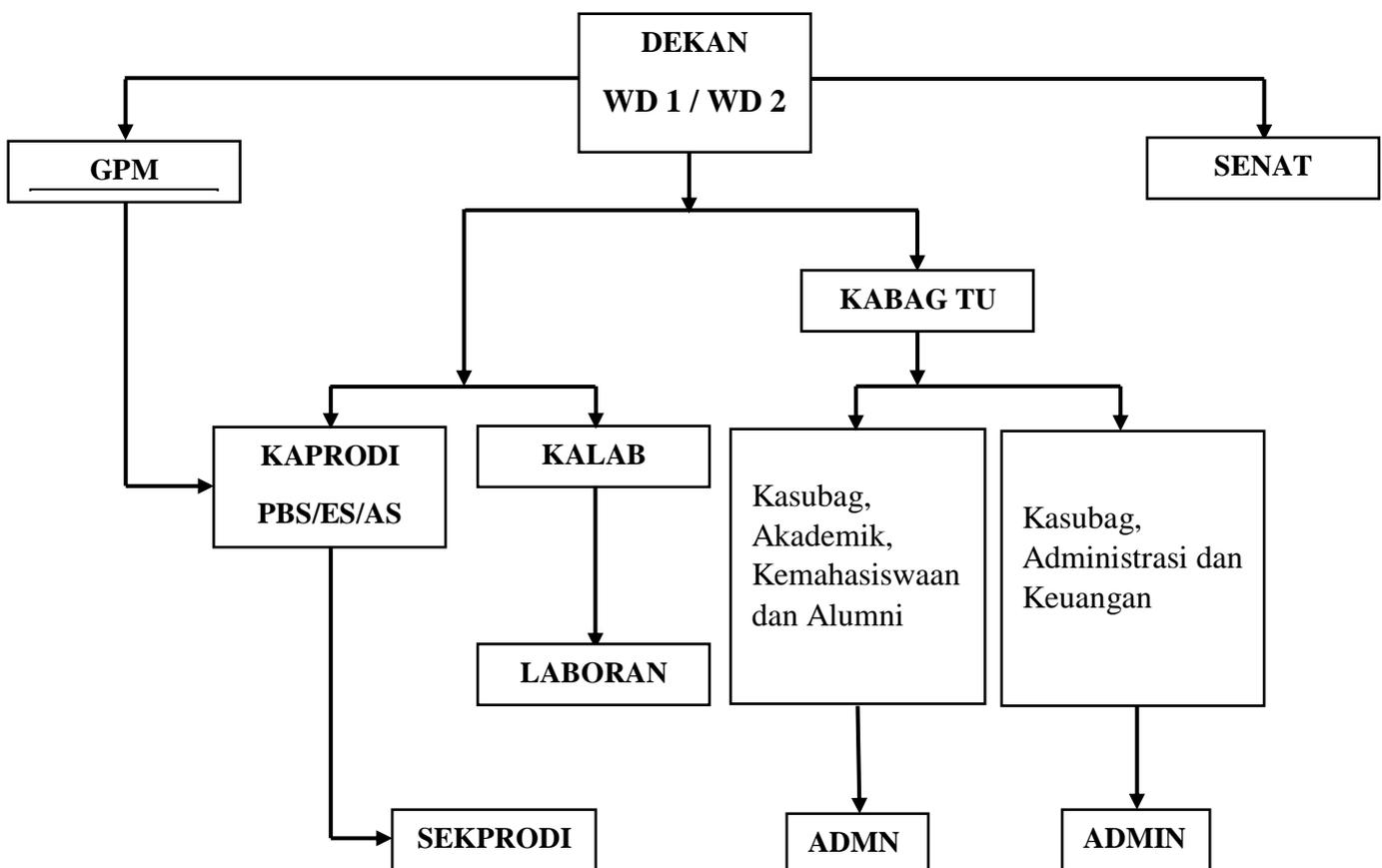
- 1) Imajinatif
- 2) Inovatif

- 3) IT/Otomasi
- 4) Kebersamaan
- 5) Karakter
- 6) Standarisasi produk (Halal, SNI, ISO)

## 5. Struktur Febi IAIN Madura

Komponen Struktur FEBI IAIN Madura dapat dilihat berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi FEBI IAIN Madura**



## 6. Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Madura

Perubahan sosial sering terjadi pada mahasiswa Mereka cenderung mengubah dari gaya hidup atau kebiasaan baik dari tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal yang baru di sekitar mereka artinya mahasiswa itu selalu mengikuti perkembangan zaman atau tren sehingga mereka selalu tertarik untuk

merubah gaya hidupnya artinya mengedepankan keinginan untuk mengikuti tren daripada melihat kebutuhan dan dampak bermanfaat dari gaya hidupnya. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan semakin cepat perkembangannya hal ini membuat mahasiswa banyak mengalami perubahan, semakin cepatnya informasi terkait produk-produk dan lain sebagainya dalam perkembangan gaya hidup. Hal ini disampaikan oleh Alifia Yuliani Rachman berikut ini hasil wawancaranya:

“pada saat ini beredarnya informasi itu sangat luar biasa cepat bahkan pemasaran dalam dunia digital itu juga sangat cepat sehingga produk-produk terbaru yang tren juga gampang sampek terhadap mahasiswa dan masyarakat luas secara umum, sehingga terkadang saya sendiri itu tertarik dengan produk baru yang ditawarkan oleh orang lain”<sup>1</sup>

Kecepatan beredarnya informasi pada saat ini sangat luar biasa sangat cepat tak terkecuali informasi mengenai pemasaran yang dilakukan oleh banyak orang, dari kecepatan informasi itu sangat berdampak terhadap pemasaran produk-produk baru, sehingga terdapat mahasiswa atau masyarakat luas secara umum itu tertarik untuk membeli produk-produk terbaru, hal ini semakin diperkuat oleh pernyataan Helmilia Putri berikut ini petikan wawancaranya:

“saya terkadang tertarik dengan fashion terbaru yang ditawarkan oleh orang lain di pasaran, saya tertarik karena terkadang fashion baru ini murah sehingga saya membelinya karena murah dan menarik bukan karena butuh”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alifia Yuliani Rachman, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>2</sup> Helmilia Putri, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

Membeli produk-produk terbaru karena melihat harga yang ditawarkan itu sangatlah murah bukan karena atas dasar kebutuhan. Penyampaian ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mentari Budiati berikut penyampaiannya:

“terkadang saya melakukan pembelian suatu produk yang di jual di pasaran itu karena melihat suatu harga yang di tawarkan oleh penjual sangatlah murah atau ketika sedang mengadakan promo atau diskonan besar-besaran, sehingga saya membeli bukan karena melihat manfaatnya akan tetapi lebih melihat harga yang dikasih oleh penjual itu sangatlah murah”<sup>3</sup>

Melakukan pembelian produk karena tertarik terhadap harga yang ditawarkan oleh penjual pada saat mengadakan diskonan ataupun promoan yang pasti harganya jauh lebih murah sehingga banyaak orang tertari membeli karena atas dasar pertimbangan harga. Semakin di perjelas oleh Ririn Rosiana berikut ini hasil wawancaranya:

“Kalau saya pribadi membeli suatu produk itu terkadang bukan karena kebutuhan atau melihat manfaatnya tapi karena melihat harga yang jauh lebih murah dan beranggapan tidak rugi jika membeli, contohnya saya membeli pakaian, meskipun saya sudah punya banyak pakaian, tapi saya tertarik dan memutuskan untuk membeli lagi karena saya tau bahwa harganya jauh lebih murah, sehingga pertamanya bukan melihat manfaatnya atau kebutuhan atau tidaknya akan tetap karena melihat haerga yang jauh lebih murah sehingga tertarik dan memutuskan untuk membeli”<sup>4</sup>

Orang terkadang membeli suatu produk karena atas dasar pertimbangan harga yang ditawarkan oleh penjual, karena meskipun orang sudah punya

---

<sup>3</sup> Mentari Budiati, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>4</sup> Ririn Rosiana, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

barang/produk tersebut, kebanyakan orang masih membeli kembali ketika ada yang menjual jauh lebih murah, maka dari itu membeli produk bukan atas dasar kebutuhan atau melihat manfaatnya akan tetapi pertamanya melihat harga dari barang tersebut. Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi yang oleh peneliti, bahwa kebanyakan dari seseorang melakukan pembelian produk itu membeli karena atas dasar harga bukan atas dasar kebermanfaatannya, hal ini terjadi pada teman saya sendiri yang melakukan pembelian suatu produk karena terpengaruh oleh harga yang jauh lebih murah.

Selain itu terkadang masyarakat khususnya mahasiswi tertarik untuk membeli suatu produk karena terpengaruh oleh iming-iming yang ditawarkan oleh penjual, hal ini di jelaskan langsung oleh orang yang pernah mengalami berikut ini penjelasannya:

“saya sendiri pernah mengalami atau merasakan melakukan pembelian salah satu produk karena atas dasar iming-iming, atau produk yang ditawarkan itu sangat luar biasa menarik, contohnya pemakaian produk kecantikan, pada saat si penjual menawarkan barang, orang tersebut menjelaskan bahwa produk ini sangat luar biasa memberikan dampak yang signifikan bahkan orang tersebut terkadang mencoba dihadapan kita akan tetapi ketika saya membeli produk itu saya gunakan lalu saya gunakan tapi tidak ada perubahan seperti apa yang disampaikan oleh si penjual”<sup>5</sup>

Pembelian produk yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa ekonomi bisa dikatakan karena terpengaruh oleh penyampaian yang dilakukan oleh penjual karena disampaikan iming-iming lebih dari pada penjual tersebut,

---

<sup>5</sup> Vika Salsabila Putri, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

keadaan ini semakin di perkuat oleh mahasiswi ekonomi yang lainnya yang pernah merasakan hal yang sama berikut ini penyampainnya:

“saya melakukan pembelian karena tertarik atas apa yang disampaikan oleh si penjual, yang menyampaikan dan menawarkan iming-iming terhadap saya sehingga saya tertarik membeli produknya, contohnya seperti obat penurunan berat badan, yang ditawarkan itu sekali minum langsung turun beberapa kilo akan tetapi kenyataanya tidak seperti, bahkan tidak ada perubahan sama sekali”<sup>6</sup>

Orang tertarik atas apa yang disampaikan, atau iming-iming yang ditawarkan oleh penjual sehingga orang tersebut melakukan pembelian dan menggunakan produk tersebut hal ini terjadi pada mahasiswi yang tertarik atas apa yang disampaikan oleh penjual fashion terbaru, yang menyampaikan ketika memakai fashion anda akan terlihat semakin keren dan elegan, sehingga mahasiswi tersebut tertarik, membeli dan menggunakan fashion tersebut akan tetapi ketika fashion tersebut dipakai tidak ada perubahan sama sekali.

Perkembangan zaman yang semakin cepat di era dunia digital pada saat ini, membuat informasi lebih cepat keluar, komunikasi semakin cepat, bahkan transaksi jauh semakin lebih cepat dan lebih efektif. Sehingga dari perkembangan zaman yang begitu cepat tidak sulit bagi seseorang untuk terus mengikuti *trend* yang selalu berkembang di kalangan masyarakat, hal ini dijelaskan oleh Istifarini berikut penyampaiannya:

“saya pribadi selalu mengikuti trend terbaru yang ada di kalangan masyarakat khususnya di kalangan anak muda mahasiswa, semua tren selalu saya ikuti baik dari segi pakaian, berpenampilan, tampilan motor dan lain sebagainya,

---

<sup>6</sup> Eka Safitri, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

karena bagi saya saat ini tidaklah sulit untuk mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan *trend* yang terbaru”<sup>7</sup>

Pada saat ini tidaklah sulit untuk mengikuti perkembangan tren terbaru, sehingga salah seorang mahasiswa mengikuti tren terbaru baik dalam segi cara berpakaian, model pakaian, bahkan sampai motorpun di modif menyesuaikan dengan tren yang berkembang di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yang mana bahwa mahasiswa saat ini tidak kesulitan untuk mengikuti tren yang berkembang di masyarakat, sehingga dengan kemudahan ini mahasiswa tersebut ikut menggunakan apa yang sedang *trend* dikalangan masyarakat. Dari mengikuti *trend* tersebut yang membuat seseorang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang lain yang lagi viral di kalangan masyarakat, karena ketika menggunakan produk terbaru atau yang lagi tren itu sangat luar biasa, hal ini di jelaskan oleh Ririn Ardiyanti berikut hasil wawancaranya:

“ketika menggunakan barang atau produk yang lagi tren atau produk terbaru itu rasanya beda, karena membuat saya lebih percaya diri, semakin membuat saya merasa nyaman ketika menggunakan, tidak malu ketika bertemu dengan orang lain, intinya memeberikan kepercayaan diri yang lebih”<sup>8</sup>

seseorang akan merasakan kenyamanan ketika menggunakan produk baru atau produk yang lagi *trend* pada saat ini, karena dengan menggunakan produk yang lagi tren akan menjadi perhatian banyak orang dan hal ini membuat

---

<sup>7</sup> Istifarini, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>8</sup> Ririn Ardiyanti, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

kepercayaan diri seseorang bertambah. Penyampaian yang senada juga disampaikan oleh mahasiswa ekonomi syariah berikut petikan wawancaranya:

“jujur kalau saya memang suka mengikuti tren yang terbaru bukan cuman mengikuti akan tetapi juga meniru *trend* terbaru seperti model baju da cara berpakaian, bukan hanya saja akan tetapi masoh banyak yang lain juga meniru tren yang lagi viral tersebut”<sup>9</sup>

Tidak bisa di pungkiri pada perkembangan zaman yang begitu cepat yang segalanya serba cepat hari ini tidak sulit untuk seseorang menirukan orang lain baik dari cara berpenampilan, cara berbicara dan lain sebagainya, hal ini terbukti bahwa terdapat mahasiswa yang meirukan cara berpakaian seseorang yang lagi viral dan lagi *trend* dikalangan masyarakat. Keadaan ini terbukti sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana bahwa memang mahasiswa ekonomi syariah itu banyak yang menirukan orang lain yang lagi viiral dan lagi tren, terutama menirukan cara berpakaian yang lagi buming pada saat ini.

Selain tertarik untuk menggunakan pakaian yang lagi tren, seseorang juga cenderung tertarik melakukan pembelian makanan kekinian yang lagi viral hal ini di sampaikan oleh mahasiswa ekonomi berikut hasil wawancaranya:

“pada saat ini banyak onovasi-inovasi baru yang bermunculan di bidang kuliner khususnya di Kabupaten Pamekasan, sehingga terkadang saya tertarik untuk mencoba makana baruu yang viral tersebut, selain itu banyaknya tempat

---

<sup>9</sup> Aisyatul Furoisiyah, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

untuk makan dan nongkrong yang bermunculan itu membuat saya juga tertarik untuk bisa ngumpul dan makan di tempat yang bagus”<sup>10</sup>

Saat ini banyak inovasi baru yang bermunculan khususnya di kabupaten pamekasan dibidang kuliner sehingga sehingga banyak mahasiswa yang melakukan pembelian kuliner yang baru dan yang lagi tren. Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang mana pada saat ini banyak bermunculan usaha-usaha baru khususnya di bidang kuliner di kabupaten pammekaasan, sehingga dengan adanya makan-makan dan tempat yang baru membuat mahasiswa tertarik untuk merasakan makanan dan tempat yang baru.

Selain itu pada perkembangan zaman yang sudah begitu cepat nyampeknnya informasi terhadap khalayak umum hal ini digunakan oleh orang untuk melakukan penjualan arau pemasaran secara *online* sehingga dari sinilah banyak produk-produk baru yang bermunculan sehingga membuat orang menjadi penasaran untuk membeli produk baru tersebut, hal ini dijelaskan oleh mahasiswi ekonomi syariah berikut ini hasil wawancaranya:

“saya sering melakukan pembelian produk-produk baru baik dari pakaian, makanan damn minuman, karena saya penasaran ingin mencoba, selain itu ingin mengikuti *trend* yang beredar di masyarakat biar ga ketinggalan zaman”<sup>11</sup>

Sering melakukan pembelian produk terbaru karena ingin mencoba dan ingin mengikuti tren yang lagi viral. Keadaan seperti seperti sudah menjadi suatu budaya dalam lingkungan mahasiswa pada saat ini apalagi di lingkungan

---

<sup>10</sup> Emilia Winanda, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>11</sup> Nurdinatul Ahdia, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

mahasiswa ekonomi syariah hal ini dijelaskan langsung oleh mahasiswa ekonomi syariah berikut penjelasannya:

“pada saat ini cara berpenampilan dari mahasiswa khususnya mahasiswa ekonomi syariah itu betul-betul diperhatikan, bahkan sudah menjadi budaya atau kebiasaan mahasiswa untuk tampil dengan berbusana yang modis dan terbaru, selain persoalan pakaian atau penampilan juga terkait persoalan makanan yang saat ini mahasiswa ekonomi syariah dikenal dengan sebutan mahasiswa hedon karena kebiasaan mahasiswa ekonomi syariah suka nongkrong di tempat yang bagus dan mengkonsumsi makanan yang lumayan mahal”<sup>12</sup>

Mahasiswa saat ini memang memperhatikan cara berpenampilan, memperhatikan pakaian yang dipakai, menggunakan pakaian yang modis sehingga hal ini seperti budaya tersendiri bagi mahasiswa. Penjelasan di atas semakin dipertegas oleh Annisatul Maulidina selaku mahasiswa ekonomi syariah berikut petikan wawancaranya:

“mahasiswa sekarang seperti berlomba-lomba untuk berpenampilan yang terbaik apalagi mahasiswa ekonomi syariah hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian yang selalu mengikuti *trend*, dan selalu tampil modis dan ini sudah menjadi kebiasaan dari mahasiswa itu sendiri”<sup>13</sup>

Berpenampilan yang terbaik seakan sudah menjadi suatu kebiasaan dan keharusan bagi mahasiswa terbukti hal ini menjadi kebiasaan mahasiswa ekonomi syariah khususnya yang selalu memperhatikan cara berpenampilan dan selalu mengikuti tren yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti

---

<sup>12</sup> Risa Bela, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>13</sup> Annisatul Maulidina, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

lakukan bahwa saat ini mahasiswa kebanyakan memperhatikan cara berpenampilan yang selalu mengikuti tren seakan menjadi budaya untuk tampil yang terbaik.

Mahasiswa banyak yang selalu mengikuti tren yang lagi viral dikalangan masyarakat, sehingga banyak yang selalu melakukan pembelian produk-produk yang baru, akan tetapi ada yang membeli barang tersebut dari uang sendiri dan juga uang yang minta terhadap orang tuanya, hal ini dijelaskan oleh mahasiswa ekonomi berikut hasil wawancaranya:

“saya meskipun melakukan pembelian produk terbaru baik dari pakaian ataupun dari yang lainnya yang pasti mengikuti tren, semua itu saya beli dengan uang saya sendiri dengan hasil kerja saya sendiri, jadi saya tidak pernah minta uang terhadap orang tua, hanya untuk membeli produk terbaru tersebut”<sup>14</sup>

Sebagian mahasiswa meskipun sering melakukan pembelian produk-produk baru itu membeli dengan uang sendiri hasil keringat sendiri sehingga tidak memberatkan terhadap orang tua. Penyampaian ini sedikit berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Khusnol Khotimah berikut petikan wawancaranya:

“saya melakukan pembelian produk-produk baru itu bukan dari hasil keringat saya melainkan uang jatah yang diberikan oleh orang tua, kalau uang jatah tidak cukup terkadang saya minta lagi untuk membeli produk-produk baru”<sup>15</sup>

Dalam melakukan pembelian produk-produk terbaru, membeli dari uang jatah yang diberikan oleh orang tua, dari jatah yang diberikan oleh orang tuanya

---

<sup>14</sup> Yuliana, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>15</sup> Khusnol Khotimah, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

itu untuk membeli produk yang baru ketika uang jatah yang diberikan oleh orang tuanya, masih minta lagi untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam melakukan pembelian produk-produk terbaru ada yang menggunakan uang punya sendiri dari hasil kerja, ada yang membeli pakai uang jatah yang diberikan oleh orang tuanya, dan ketika jatah itu sudah habis terkadang masih minta lagi uang sama orang tuanya.

### **7. Preseptif Islam Tentang Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Madura**

Dalam Islam cara mengkonsumsi itu di atur dengan sedemikian rupa yang mana dalam berpakaian diatur cara mengkonsumsi makanan juga diatur, dan yang pasti harus mengkonsumsi barang-barang yang bagus dan halal tidak berlebihan dan lebih mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan. Terkait konsumsi ini di jelaskan oleh Eka Safitri berikut hasil wawancaraanya: “Kebersihan itu sangat penting untuk dijaga karena hal itu untuk menjaga kesehatan, sehingga apapun makanan yang ingin saya konsumsi itu saya perhatikan dari kebersihannya, bukan cuman makanan saja pakaian yang ingin saya gunakan itu sama juga saya perhatikan kebersihannya”<sup>16</sup>

Kebersihan ada suatu hal yang memang betul-betul harus diperhatikan sehingga dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa kebersihan itu selalu dijaga baik dari saat mengkonsumsi makanan yang sangat memperhatikan kebersihan layak tidaknya untuk dikonsumsi, selain itu juga dari segi pakaian yang akan dipakai itu juga sama diperhatikan kelayakan dan kebersihannya. Hal

---

<sup>16</sup> Eka Safitri, *Mahasiswi Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alifia Yuliani Rachman berikut petikan wawancaranya:

“kalau saya sendiri pasti memperhatikan apa yang akan saya konsumsi jika makanan yang kotor atau tidak baik saya konsumsi itu akan membuat bahay terhadap diri kita karena akan memunculkan penyakit, sehingga apapun yang ingin saya konsumsi itu saya perhatikan kebersihannya”<sup>17</sup>

Dalam mengkonsumsi makanan selalu memperhatikan kebersihan karena ingin memberikan yang terbaik dan hal ini yang di ajarkan dalam islam untuk mengkonsumsi yang baik bersih dan tentunya halal, sehingga memp[erhatikan kehalalan itu sangat penting, hal ini dijelaskan langsung oleh Vika Salsabila Putri berikut penjelasannya:

“selain menjaga kebersihan atau layak untuk dikonsumsi, saya juga memperhatikan ke halalannya sebelum dikonsumsi karena bagi saya bersih saja tidak cukup jika barang yang akan dikonsumsi itu tidak hala, maka dari itu saya betul-betul memperhatikan ke halalannya”<sup>18</sup>

Halalnya suatu hal yang akan dikonsumsi itu menjadi suatu hal yang utama untuk betul-betul diperhatikan karena jika yang akan dikonsumsi hanya bersih dan layak untuk dikonsumsi hal itu tidak cukup karena harus halal baik dari cara mendapatkan ataupun dari cara prosesnya.

---

<sup>17</sup> Alifia Yuliani Rachman, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

<sup>18</sup> Vika Salsabila Putri, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

Terdapat sedikit penyampaian terkait memperhatikan kesederhanaannya dalam mengonsumsi yang disampaikan oleh Istifarini berikut hasil wawancaranya:

“Saya dalam mengonsumsi itu memperhatikan kelayakan yang akan dikonsumsi, memperhatikan kebersihannya dan memperhatikan kehalalannya, akan tetapi karena pada saat ini informasi yang begitu cepat beredarnya saya terkadang makan makanan yang lagi viral yang mahal bahkan kadang tidak hanya makan satu menu saja sehingga tidak lagi memperhatikan kesederhanaan”<sup>19</sup>

Pada era digital saat ini membuat semua orang cepat mengeluarkan informasi terkait semua hal tak terkecuali dibidang kuliner yang sekarang banyak dijual secara *online* dipromosikan secara *online* sehingga hal ini yang membuat orang akan mengonsumsi suatu makanan yang tak lagi memperhatikan kesederhanaannya karena makanan sekarang mengikuti *trend* terbaru yang mewah dan juga mahal, bahkan sekarang akan mengonsumsi makanan tidak hanya satu menu maka dari itu prinsip kesederhanaannya sudah tidak lagi diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yang mana bahwa pada saat ini orang sudah tidak lagi memperhatikan kesederhanaannya karena orang pada saat ini berlomba lomba untuk mengonsumsi sesuatu yang lagi viral baik itu makanan maupun dari pakaian, dalam segi makanan orang saat ini lebih memilih makanan yang mewah, enak dan lumayan mahal padahal secara porsi itu sangat sedikit, dari pakaian orang akan mengikuti trend yang ada akan berusaha membeli baju lagi meskipun tidak terlalu dibutuhkan hanya saja karena ingin mengikuti trend yang ada.

---

<sup>19</sup> Istifarini, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

Pada saat ini sudah sangat berbeda pada masa yang lalu baik dari cara komunikasi sampai cara konsumisi, konsumsi pada saat ini orang sudah jarang memperhatikan batasan konsumsi karena orang biasanya akan mengkonsumsi lebih dari pada apa yang di butuhkan hal ini sesuai dengan hal wawancara Aisyatul Furoisiyah berikut petikan wawancaranya:

“saya dalam membeli sesuatu terkadang tidak hanya membeli sesuai dengan kebutuhan akan tetapi juga membeli apa yang menjadi keinginan, seperti jika saya membeli makanan untuk tidak lapar tapi saya membeli makanan kadang tidak hanya satu kadang banyak makanan-makanan yang dibeli, selain itu ketika membeli baju itu selalu membeli ketika ada pakaian yang lagi viral”<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa dalam membeli sesuatu terkadang tidak hanya membeli sesuai dengan kebutuhan akan tetapi juga membeli apa yang menjadi keinginan. Hal ini linier dengan hasil temuan observasi peneliti yang mana bahwa mahasiswa ini ketika mengkonsumsi sesuatu terkadang tidak memperhatikan batasan artinya bukan cuman memperhatikan kebutuhan akan tetapi juga mengdedepankan keinginan. Selain itu dalam melakukan pembelanjaan masih tetapi memperhatikan keadilan hal ini dijelaskan oleh Mentari Budiati berikut hasil wawancaranya:

“dalam melakukan pembelian/mengkonsumsi sesuatu tidak hanya melihat kepentingan dunia saja akan tetapi juga melihat kepentingan untuk berbadah kepada allah seperti halnya ketika membeli baju bukan karena hanya ingin

---

<sup>20</sup> Aisyatul Furoisiyah, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

mengikuti trend saja akan tetapi supaya juga bisa digunakan untuk mencari ilmu dan beribadah yang lainnya”<sup>21</sup>

Dapat ketahui bahwa dalam mengkonsumsi juga memperhatikan kepentingan beribadah bukan hanya persoalan ingin mengikuti keadaan yang lagi viral

## **B. Temuan Penelitian**

### **1 Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Madura**

- a. Bahwa Mahasiswa cenderung tertarik untuk membeli produk yang baru
- b. Bahwa mahasiswa membeli suatu produk berdasarkan harga bukan berdasarkan kebrmanfaatn dan kebutuhan.
- c. Bahwa mahasiswa menjadi tertarik untuk melakukan pembelian suatu produk karena iming-iming yang dipengaruhi oleh penjual
- d. Mahasiswa mengikuti trend dan mengikuti perkembangan yang terbaru
- e. Mahasiswa berperilaku konsumtif ada yang menggunakan uang sendiri dan ada yang menggunakan uang minta kepada orang tuanya.

### **2 Preseptif Islam Tentang Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Madura**

- a. Bahwa mahasiswa menjaga kebersihan dan kehalalannya dalam konsumsi sesuatu
- b. Bahwa mahasiswa tidak lagi memperhatikan prinsip kesederhanaan

---

<sup>21</sup> Mentari Budiati, *Mahasiswa Ekonomi Syariah*, wawancara langsung, (Senin, 5 September 2022)

- c. Mahasiswa melakukan pembelian bukan dengan alasan kebutuhan akan tetapi hanya ingin menuruti keinginannya semata
- d. Terdapat mahasiswa yang melakukan pembelian sesuatu dengan memperhatikan kedilan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perilaku Konsumtif Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan IAIN Madura**

Konsumsi pada hakikatnya adalah tindakan atau proses penggunaan barang dan jasa oleh individu, rumah tangga, atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan. Konsumsi melibatkan pembelian, penggunaan, atau pemakaian berbagai jenis barang fisik dan jasa yang tersedia di dalam perekonomian untuk memenuhi keperluan, kesenangan, dan kemewahan. Kesenangan atau keindahan sangat diperbolehkan namun tidak boleh terlalu berlebihan. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani dimana mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa.<sup>22</sup>

Untuk memenuhi dan menjalankan kehidupan sosial, manusia memerlukan berbagai jenis-jenis barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya karena pada hakikatnya manusia sejak pertama dilahirkan sampai meninggalkan dunia dipastikan tidak bisa terlepas dari segala kebutuhan dalam hidupnya. Sehingga untuk mendapatkan suatu barang yang menjadi keebutuhan diperlukan suatu usaha untuk mendapatkannya. Kebutuhan merupakan keinginan manusia

---

<sup>22</sup> Husnia, "Implementasi Prinsip Dasar Konsumsi dalam Ekonomi Islam pada Masyarakat Mattiro Sompe Perspektif Maqas al-Syariah", (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020*),17-19

tidak dapat dipisahkan agar tetap bisa mempertahankan keberlangsungan hidup dan menjalankan fungsinya sebagai manusia pada umumnya. Demikian pula, kebutuhan manusia adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan selayaknya manusia pada umumnya agar bisa menjalankan fungsinya secara sempurna.

Disisi lain, keinginan merupakan hasrat atau harapan seseorang yang meskipun keinginan tersebut terpenuhi, tidak menutup kemungkinan akan bisa meningkatkan kesempurnaan fungsi pada manusia. Secara umum, pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spritual, intelektual ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambahkan kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Jika suatu kebutuhan diinginkan oleh seseorang, maka pemenuhan kebutuhan tersebut akan melahirkan masalah sekaligus kepuasan, namun jika pemenuhan kebutuhan tidak dilandasi oleh keinginan, maka hanya akan memberikan manfaat semata.

Mahasiswi seringkali mengalami perubahan sosial. Mereka cenderung mengubah dari gaya hidup atau kebiasaan baik dari tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal yang baru di sekitar mereka, artinya mahasiswa itu selalu mengikuti perkembangan zaman atau tren sehingga mereka selalu tertarik untuk merubah gaya hidupnya artinya mengedepankan keinginan untuk mengikuti tren daripada melihat kebutuhan dan dampak bermanfaat dari gaya hidupnya. Pesatnya perkembangan teknolgi yang semakin canggih membuat mahasiswi banyak mengalami perubahan, sehingga mahasiswi ekonomi syariah hanya melakukan pembelian atas dasar keinginan untuk memenuhi hasrat dan kepuasan bukan karena kebutuhan.

Daalam perilaku konsumtif terdapat beberapa indikator di antaranya adalah melakukan pembelian produk karena iming-iming yang ditawarkan oleh penjual seperti mendapatkan suatu hadiah. Pembelian produk yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa ekonomi bisa dikatakan karena terpengaruh oleh penyampaian yang dilakukan oleh penjual karena disampaikan iming-iming lebih oleh penjual maka dari itu mahasiswa tertarik atas apa yang disampaikan, atau iming-iming yang ditawarkan oleh penjual sehingga mahasiswa melakukan pembelian dan menggunakan produk tersebut.

Selanjutnya sifat gengsi yang sangat tinggi dengan membeli produk-produk fashion atau kecantikan demi menjaga penampilan diri menimbulkan keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen ingin mencoba menciptakan ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya. Konsumen bertujuan agar penampilannya dapat menarik perhatian banyak orang. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri. Tidak bisa di pungkiri pada perkembangan zaman yang begitu cepat yang segalanya serba cepat hari ini tidak sulit untuk seseorang menirukan orang lain baik dari cara berpenampilan, cara berbicara dan lain sebagainya, hal ini terbukti bahwa terdapat mahasiswa yang menirukan cara berpakaian seseorang yang lagi viral dan lagi *trend* dikalangan masyarakat, selain tertarik untuk menggunakan pakaian yang lagi tren, seseorang juga cenderung tertarik melakukan pembelian makanan kekinian yang lagi viral. Berpenampilan yang terbaik seakan sudah menjadi suatu kebiasaan dan keharusan bagi mahasiswa terbukti hal ini menjadi kebiasaan mahasiswa ekonomi syariah khususnya yang selalu memperhatikan cara berpenampilan dan selalu mengikuti tren.

Seterusnya membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya) Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah. Kecepatan beredarnya informasi pada saat ini sangat luar biasa sangat cepat tak terkecuali informasi mengenai pemasaran yang dilakukan oleh banyak orang, dari kecepatan informasi itu sangat berdampak terhadap pemasaran produk produk baru, sehingga terdapat mahasiswa atau masyarakat luas secara umum itu tertraik untuk membeli produk-produk terbaru, membeli produk-produk terbaru karena melihat harga yang ditawarkan itu sangatlah murah bukan karena atas dasar kebutuhan.

## **2. Preseptif Islam Tentang Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Madura**

Perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi, adalah ekonomi modern cenderung menekankan pada hak individu atas kepemilikan dan akumulasi kekayaan. Dalam paradigma ini, konsumsi sering dilihat sebagai cara untuk meningkatkan standar hidup dan mencapai kepuasan pribadi. Konsumen diberikan kebebasan untuk membuat pilihan konsumsi berdasarkan preferensi pribadi dan pasar yang bebas. Sedangkan dalam perspektif Islam memiliki pandangan berbeda tentang kepemilikan dan kekayaan. Kekayaan dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijak dan bertanggung jawab. Konsumsi dalam Islam harus dilakukan dengan keseimbangan, menghindari sifat boros dan berlebihan dalam pemenuhan

kebutuhan pribadi.<sup>23</sup> Hendrie berpendapat, dalam Islam justru menganjurkan untuk menekankan konsumsi yang moderat dan proporsional.<sup>24</sup> Intinya, dalam Islam memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga keseimbangan antara materi dan spiritualitas. Konsumsi juga diarahkan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan menjaga hubungan yang sehat dengan Allah. Maka, perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi mencerminkan nilai-nilai yang berbeda dalam mengelola sumber daya dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi modern cenderung mengutamakan kebebasan individu dalam konsumsi, sementara ekonomi Islam menempatkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan distribusi yang adil sebagai prioritas. Kedua paradigma ini menawarkan pandangan yang unik terhadap konsumsi, dan pemahaman tentang keduanya dapat membantu dalam merancang sistem ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Konsumsi merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang-barang yang ada atau yang telah tersedia di dunia ini. Islam menganjurkan supaya penggunaan dan pemanfaatan sumber daya dapat digunakan secara baik.<sup>25</sup>

Prinsip-prinsip konsumsi dalam agama Islam mencerminkan ajaran-ajaran agama yang mengatur cara-cara individu atau masyarakat membeli, menggunakan, dan mengelola barang dan jasa. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada beberapa aspek diantaranya adalah prinsip kebersihan. Prinsip ini tercantum

---

<sup>23</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2007), 44

<sup>24</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), 67

<sup>25</sup> Rani Oktaviani, "Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam ( Studi Kasus Masyarakat Muslim Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)", (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung*, 2018), 22-23.

dalam Al-Quran dan Sunnah, konsumsi dalam Islam harus melibatkan barang dan jasa yang berkualitas baik dan bersih. Kualitas dan kebersihan adalah nilai penting dalam ajaran agama. Kualitas konsumsi yang baik dan layak memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh serta dalam Islam kualitas konsumsi yang baik akan diberkahi oleh Allah. Maka dari itu, tidak diperkenankan jika kualitas kebersihannya tidak diperhatikan untuk dikonsumsi. Sunnah Rasulullah SAW juga mengajarkan untuk mengonsumsi yang bersih karena kebersihan merupakan Sebagian dari iman. Salman meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Makanan diberkahi jika kita mencuci tangan sebelum dan setelah memakannya". Islam pun juga mengajarkan dalam Al-Qur'an bahwa kita dianjurkan untuk mengonsumsi barang yang bersih dan suci. Perihal konsumsi, Islam telah memberi kebebasan untuk memanfaatkan dan membelanjakan harta untuk memenuhi kepentingan hidup manusia dengan membeli barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, perlu adanya batas-batas agar kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan manfaat dan kegunaannya, juga tidak melanggar batas-batas kesucian yang telah ditetapkan. Maka, dengan mengonsumsi barang-barang yang bersih akan dijamin kesehatannya.<sup>26</sup> Mahasiswa ekonomi syariah memperhatikan terkait kebersihan. Kebersihan ada suatu hal yang memang betul-betul harus diperhatikan sehingga kebersihan itu selalu dijaga baik dari saat mengonsumsi makanan yang sangat memperhatikan kebersihan layak tidaknya untuk dikonsumsi, selain itu juga dari segi pakaian yang akan dipakai itu juga sama diperhatikan kelayakan dan kebersihannya.

---

<sup>26</sup> Rani Oktaviani, "Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Prinsip Konsumsi Islam ( Studi Kasus Masyarakat Muslim Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)", (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung*, 2018), 24-29

Selanjutnya adalah prinsip kesederhanaan Islam. Ditengah gempuran modernitas hidup, prinsip kesederhanaan Islam menuntun umat muslim berada pada jalan yang baik. Perbuatan yang melampaui batas (*israf*) adalah pemborosan (*tabzir*) yang artinya membuang-buang dan menghamburkan harta tanpa faedah dan mencari pahala. Disatu lain, sifat boros (*israf*) dalam Islam harus dihindari dari perilaku konsumen. Menggunakan harta dan sumber daya dengan bijak dan berpikir panjang adalah ajaran penting dalam menghindari pemborosan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

يَبْنِيْ اَدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا  
 يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ □

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang bagus pada Setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”(Al-A’raf: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai umatnya berperilaku berlebih-lebihan dalam kegiatan konsumsi, manusia juga harus menyeimbangkan dan mempertimbangkan apa yang menjadi kebutuhan hidupnya dan berlaku sederhana dalam kegiatan konsumsi. Setiap muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi barang yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak dianjurkan untuk mengkonsumsi dalam jumlah yang berlebih-lebihan sesuai dengan prinsip kesederhanaan. Ayat diatas menganjurkan umat muslim untuk menyeimbangkan antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan kebutuhan masa depan.

Pada era digital saat ini membuat semua orang cepat mengeluarkan informasi terkait semua hal tak terkecuali dibidang kuliner yang sekarang banyak

dijual secara *online* dipromosikan secara *online* sehingga hal ini yang membuat orang akan mengkonsumsi suatu makanan yang tak lagi memperhatikan kesederhanaannya karena makanan sekarang mengikuti *trend* terbaru yang mewah dan juga mahal, bahkan sekarang akan mengkonsumsi makanan tidak hanya satu menu maka dari itu prinsip kesederhanaannya sudah tidak lagi diperhatikan. Hasil observasi tersebut sesuai dengan yang peneliti dapatkan bahwa pada saat ini orang sudah tidak lagi memperhatikan kesederhanaannya karena orang pada saat ini berlomba lomba untuk mengkonsumsi sesuatu yang lagi viral baik itu makanan maupun dari pakaian, dalam segi makanan orang saat ini lebih memilih makanan yang mewah, enak dan lumayan mahal padahal secara porsi itu sangat sedikit, dari pakaian orang akan mengikuti trend yang ada akan berusaha membeli baju lagi meskipun tidak terlalu dibutuhkan hanya saja karena ingin mengikuti trend yang ada, sehingga prinsip kesederhanaan belum diterapkan pada mahasiswa ekonomi syariah.

Selanjutnya yaitu prinsip keadilan. Prinsip ini memiliki arti ganda, yaitu mencari rezeki secara halal dan mentaati larangan agama. Berikut indikator prinsip keadilan<sup>27</sup>, antara lain: mematuhi hukum halal (diperbolehkan) dan menghindari haram (dilarang) dalam segala aspek kehidupan, termasuk makanan, minuman, dan aktivitas konsumsi lainnya. Sesuatu yang dikonsumsi diharap tidak bertentangan dengan hukum dan tidak menimbulkan kezhaliman, tetap berada pada batasan atau hukum agama, serta menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan. Menurut Afzalurrahman “kehidupan yang paling baik menurut Al-

---

<sup>27</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 20

Qur'an adalah menikmati kehidupan secara seimbang tanpa harus menitik beratkan pada satu pihak secara ekstrim.” Sesuai ayat di bawah ini:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelin dengan (menyebut nama) selain Allah, tetapi barang siapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”(Al-Baqarah: 173)

Al-Qur'an telah secara tegas menekankan norma perilaku adil baik untuk hal yang bersifat materil ataupun spiritual agar kehidupan umat islam bisa terjamin dalam kehidupan yang berimbang dalam duniawi dan akhirat. Oleh karena itu, didalam islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan dijalan Allah.<sup>28</sup>

Prinsip keadilan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh mahasiswa ekonomi syariah yang mana selain memperhatikan kebersihan dan kelayakan untuk dikonsumsi juga memperhatikan kehalalannya baik proses cara pendapatan atau proses cara pembuatannya.

---

<sup>28</sup>Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Persepektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm, 12